

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Masih banyak anak-anak yang tidak memahami tata cara pelaksanaan ibadah dalam agama Konghucu yang disebabkan oleh satu dan lain hal. Anak-anak tersebut selama ini hanya menerima informasi secara lisan saja dari orangtua mereka yang penjelasannya belum maksimal dalam segi penyampaian maupun penggunaan bahasa kepada si anak. Penulis memiliki tujuan untuk menciptakan sebuah media yang informasinya terkurasi dengan baik dan tidak tercecer. Maka dari itu, penulis merancang sebuah buku ilustrasi dengan ukuran B5 atau dalam ukuran sentimeter yaitu 17,6 x 25 cm dengan judul “Mengenal Tata Cara Beribadah Agama Konghucu”. Buku tersebut memiliki isi yang penting diketahui oleh target perancangan berupa anak berusia 6-12 tahun sebelum sang anak melakukan ibadah seperti kepada siapa mereka memanjatkan doa, dimana umat agama Konghucu melakukan ibadah, serta tata cara pelaksanaan ibadah dalam agama Konghucu karena ketiga hal tersebut merupakan hal yang saling berhubungan dan sang anak dapat mempelajari mengenai hal tersebut melalui pelaksanaan ibadahnya.

Melalui perancangan buku ilustrasi tersebut, penulis bertujuan untuk menginformasikan 4 hal penting dalam tata cara pelaksanaan ibadah dalam agama Konghucu kepada anak-anak berusia 6-12 tahun. Adapun 4 hal penting tersebut terdiri dari aturan sebelum melaksanakan ibadah, perlengkapan yang harus disiapkan sebelum menjalani ibadah, tata letak dari perlengkapan ibadah tersebut, serta yang terakhir adalah tata cara pelaksanaan ibadah umum dalam agama Konghucu yang dimulai dari awal hingga akhir.

#### **5.2 Saran**

Buku ini dirancang untuk memberikan wawasan serta informasi yang lebih mendalam kepada anak-anak beragama Konghucu yang memiliki sedikit

pengetahuan mengenai agama mereka. Bagi penulis lain yang ingin mendalami topik serupa dengan penulis, maka penulis tersebut harus siap untuk menggali lebih dalam dengan melakukan proses wawancara, studi referensi, maupun studi eksisting karena media eksisting yang membahas mengenai hal serupa masih sangat minim adanya sehingga informasi yang tersedia masih tidak terkurasi dengan baik dan patut dipertanyakan kevalidannya. Bagi penulis yang ingin merancang buku, maka penulis tersebut harus siap secara mental dan tenaga karena dalam perancangan buku membutuhkan waktu yang banyak karena dalam merancang sebuah buku diperlukan banyak tahapan seperti perancangan ilustrasi, perancangan layout, dll. Penulis tersebut juga wajib memperhatikan pengaturan waktu karena hal tersebut merupakan hal yang paling krusial dalam perancangan buku ini. Penulis lain yang ingin mendalami topik serupa juga harus mengembangkan aspek-aspek dalam perancangan seperti desain dan cara penyampaian informasi yang dapat menunjang penyebaran informasi yang telah ada yaitu media buku.

